

**PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR PENDIDIK
TERHADAP PENGUASAAN MODEL *PROJECT BASED
LEARNING* (PjBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI
PAUD AR RAHMAN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:
NUR QOMARIYAH
NIM. D99218064



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Qomariyah
NIM : D99218064
Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Penguasaan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Qomariyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh,

Nama : NUR QOMARIYAH
NIM : D99218064
Judul : **PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR PENDIDIK
TERHADAP PENGUASAAN MODEL *PROJECT BASED
LEARNING* (PjBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI
PAUD AR RAHMAN JOMBANG**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Irfan Tamwif, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Pembimbing II



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Qomariyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Januari 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I,



Dr. Mukhoiyaroh, M. Ag
NIP. 197304092005012002

Penguji II,



Hernik Farisia, M.Pd.I
NIP. 201409007

Penguji III,



Dr. Irfan Tamwif, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji IV,



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Qomariyah
NIM : D99218064
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : dhommy.arsam@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

√ Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

Pengaruh Pengalaman Mengajar Pendidik Terhadap Penguasaan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2023

Penulis



(Nur Qomariyah)

ABSTRAK

Qomariyah, Nur. 2023. Pengaruh Pengalaman Mengajar Pendidik Terhadap Penguasaan Model *Project Based Learning* (PjBL) di PAUD Ar Rahman Jombang. Skripsi. Pprogram Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing: **Irfan Tamwifi, M.Ag** dan **Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.**

Kata Kunci: Pengalaman Mengajar, Model *Project Based Learning* (PjBL)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan pendidik saat menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka, mulai dari saat proses pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, asesmen perkembangan, hingga penyusunan dan pelaporan perkembangan. Untuk penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL), salah satu faktor pentingnya adalah pengalaman mengajar pendidik. Di PAUD Ar Rahman Jombang, masa kerja pendidiknya beragam. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengalaman mengajar pendidik PAUD Ar Rahman Jombang; (2) bagaimana penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) di PAUD Ar Rahman Jombang; (3) bagaimana pengaruh pengalaman mengajar terhadap penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) di PAUD Ar Rahman Jombang.

Metode penelitian dari penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *expost-facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik di PAUD Ar Rahman Jombang yang berjumlah 33 pendidik. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah: (1) analisis deskriptif; (2) uji normalitas (*Saphiro-Wilk*) dan uji linearitas; (3) uji hipotesis (regresi linear sederhana).

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pengalaman mengajar pendidik PAUD Ar Rahman Jombang mendapatkan total skor akhir sebesar 1131 dengan nilai rata-rata 3.81, dan mendapatkan nilai persentase sebesar 76.16% dengan kategori baik; (2) Penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) di PAUD Ar Rahman Jombang dalam Kurikulum Merdeka mendapatkan total skor akhir sebesar 857 dengan nilai rata-rata 3.71, dan mendapatkan nilai persentase sebesar 74.2% dengan kategori baik; (3) pengaruh pengalaman mengajar pendidik (X) dengan variabel penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang (Y) memiliki pengaruh yang signifikan, dibuktikan dengan nilai signifikansi hitung $0.000 < 0.05$. Dengan nilai $t_{hitung} 6.064 > t_{tabel} 2.024$, maka terdapat pengaruh pengalaman mengajar pendidik terhadap penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) di PAUD Ar Rahman Jombang. Apabila dilihat dari nilai R Square sebesar 54.3%, dan 45.7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7

D. Manfaat Penelitian	8
-----------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengalaman Mengajar Pendidik	10
B. Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	17
C. Penelitian Terdahulu	28
D. Kerangka Berpikir	31
E. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian	34
D. Populasi Penelitian	37
E. Variabel, Indikator, dan Daftar Pertanyaan	38
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Instrumen Penelitian	45
H. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	49
I. Teknik Analisis Data Penelitian	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

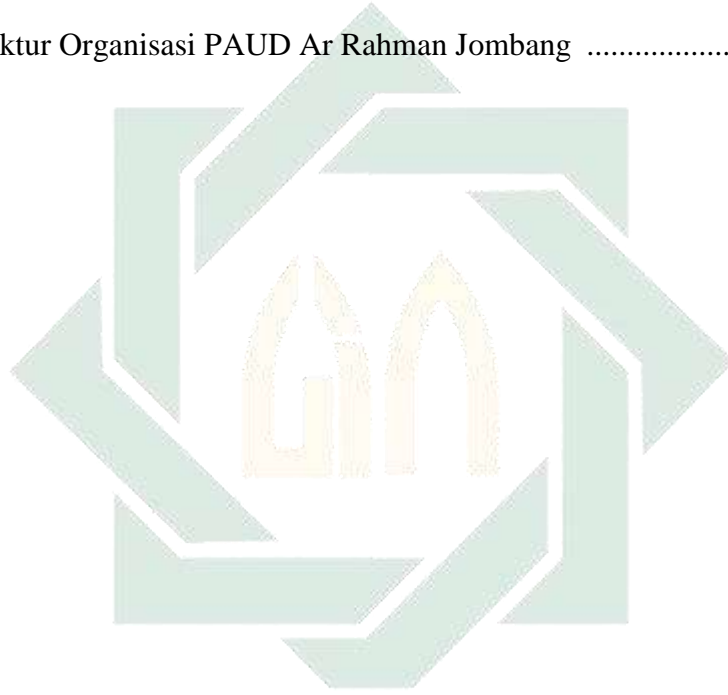
A. Gambaran Umum PAUD Ar Rahman Jombang	63
B. Penyajian Data	72
C. Hasil Uji Kualitas Data	81
D. Pengujian Hipotesis	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	38
Tabel 3.2 Indikator dan Daftar Pertanyaan Angket Pengalaman Mengajar Pendidik (Variabel Independen)	39
Tabel 3.3 Indikator dan Daftar Pertanyaan Angket Penguasaan Pendidik Terhadap Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) (Variabel Dependen)	41
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian	47
Tabel 3.5 Instrumen Wawancara	52
Tabel 4.1 Kepala Sekolah PAUD Ar Rahman Jombang	63
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana PAUD Ar Rahman Jombang	64
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik PAUD Ar Rahman Jombang.....	65
Tabel 4.4 Peserta didik PAUD Ar Rahman Jombang	68
Tabel 4.5 Satuan Pendidik PAUD Ar Rahman Jombang	72
Tabel 4.6 Masa Kerja Pendidik PAUD Ar Rahman Jombang	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.8 Kategori Hasil Persentase dari Angket Penelitian	75
Tabel 4.9 Distribusi dan Perolehan Skor Jawaban Angket Pengalaman Mengajar Pendidik PAUD Ar Rahman Jombang	75
Tabel 4.10 Pengalaman Mengajar Pendidik dengan Kategori Masa Kerja Lama	76
Tabel 4.11 Pengalaman Mengajar Pendidik dengan Kategori Masa Kerja Sedang	76
Tabel 4.12 Pengalaman Mengajar Pendidik dengan Kategori Masa Kerja Baru	77

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	31
Bagan 4.1 Struktur Organisasi PAUD Ar Rahman Jombang	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Pembekalan	92
Gambar 4.2 Keikutsertaan Pendidik PAUD Ar Rahman Jombang di Perlombaan	92
Gambar 4.3 Hasil Kesepakatan Rencana Kegiatan Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka	94
Gambar 4.4 Hasil Proyek Kelompok Kecil	94
Gambar 4.5 Hasil Proyek Kelompok Besar	94



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak kemerdekaan Indonesia, kurikulum pendidikan telah berulang kali mengalami perubahan, mulai pada kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, hingga 2013¹. Dengan adanya pandemi Covid-19 di dunia, salah satu dampak terbesar yakni pendidikan. Dengan segala upaya pemerintah Indonesia mengupayakan pendidikan tetap terjaga. Dilansir pada laman web Direktorat Sekolah Dasar, Bapak Nadiem Anwar Makarim selaku menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) meluncurkan terobosan kurikulum darurat yang lebih sederhana, lebih ringkas, dan lebih fleksibel yakni yang disebut dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diluncurkan pada 11 Februari 2022 secara daring². Pada awalnya, Kurikulum Merdeka ini hanyalah salah satu opsi yang diberikan oleh Kemendikbudristek, karena untuk menggunakan Kurikulum Merdeka memerlukan beragam kesiapan pemerintah dan sekolah untuk mengubah kurikulum yang digunakan sebelumnya. Setelah berjalan beberapa bulan, sekolah yang menggunakan kurikulum darurat ini ditemukan bahwa hasil

¹ Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)" *Nur El-Islam*, 1.2 (2014), hal 49.

² Direktorat Sekolah Dasar, Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!, (12 Feburari 2022), <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>.

belajar peserta didik lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013³.

Di Kurikulum Merdeka, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 3, yakni: intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), diharapkan peserta didik mampu meraih dan menguatkan nilai-nilai luhur yang ada di dalam Pancasila dengan menunjukkan karakter dan kompetensinya⁴. Sedangkan menurut Rachmawati, dll, profil penguatan Pancasila berfokus kepada pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik⁵. Di profil penguatan Pancasila, Kemendikbud menggagas 6 dimensi profil pelajar pancasila, yakni: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, berkebhinekaan global, bergotong royong, serta bernalar kritis⁶.

Pembelajaran-pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memang dirancang untuk melatih peserta didik untuk melibatkan dirinya secara utuh dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai model pembelajaran, termasuk dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek.

³ 'Majalah ICT, Mengenal Penerapan Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka, (20 Oktober 2022), <https://www.majalahict.com/mengenal-penerapan-project-based-learning-dalam-kurikulum-merdeka/>.

⁴ Direktorat PAUD, Diknas dan Dikmen, Buku Saku: "Tanya Jawab Kurikulum Merdeka" (Jakarta: Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021), hal. 16.

⁵ Rachmawati, N., dll, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), hal 361-325.

⁶ Rusnaini, dll, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa", *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 (2021), hal 230.

Menurut Mudarwan dan Arisanty, dll, model *Project Based Learning* (PjBL) ini merupakan model pembelajaran berbentuk proyek yang dimana peserta didik menemukan masalah, merencanakan hingga melaksanakan solusi atau penyelesaian masalah itu sendiri^{7,8}. Menurut Mahabbati dalam Tyas, model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang sangat menghargai proses yang dilakukan oleh peserta didik⁹. Kelebihan dari model *Project Based Learning* (PjBL) adalah peserta didik dapat mengembangkan pola pikir kreatif, inovatif, kritis, inisiatif, dan bekerja sama dengan orang lain. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ (رواه البخاري و مسلم)

“Dari Abu Musa RA, bahwa Nabi SAW bersabda, ‘seorang mukmin dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan. Satu dengan yang lain saling mengokohkan’, dan Beliau merekatkan jari-jemarinya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Selain itu, karena pembelajaran dalam model ini berdasarkan dari proyek yang ditemukan sendiri oleh anak, maka pembelajaran terasa lebih bermakna. Namun, dengan banyaknya kelebihan dari model pembelajaran ini, terdapat pula kelemahan serta kekurangannya. Seperti yang ditemukan oleh Tyas dalam

⁷ Mudarwan, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Implementasinya Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 29.1 (2017), hal 57–67.

⁸ Arisanty, D., "Improving Geography Learning through Project-Based Learning Model", *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24.5 (2020), hal 585–94.

⁹ Tyas, R., "Kesulitan Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Tecnoscienza*, 2.1 (2017), hal 10.

penelitiannya, bahwa terdapat pendidik di MTs Negeri Batu mengalami kesulitan dalam penerapan model model *Project Based Learning* (PjBL) ini, seperti sulitnya menciptakan dan mengembangkan interaksi antar kelompok peserta didik, jarang nya mencapai tujuan pembelajaran karena model pembelajaran ini mengutamakan proses, dan lain sebagainya¹⁰. Hal ini juga dirasakan oleh pendidik di PAUD Ar Rahman Jombang, pendidik juga merasakan beberapa kesulitan seperti bagaimana memberi pemahaman mengenai konsep bermain secara proyek kepada peserta didik karena masih terdapat beberapa peserta didik yang bermain secara individual, asesmen dan penyusunannya, dan lain sebagainya.

Di dunia PAUD, sejatinya tujuan dari kegiatan yang diajarkan di sekolah adalah bagaimana anak mendapatkan pengalaman secara langsung dan merasakan sendiri bagaimana serangkaian proses untuk mencapai suatu tujuan dengan konsep belajar secara langsung¹¹. Dengan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) dimana peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara utuh. Mulai dari memberikan topik kegiatan apa yang akan dibahas, merencanakan kegiatan proyek, penyelesaian masalah, hingga mengevaluasi proyek mereka sendiri. Dalam hal ini, model *Project Based Learning* (PjBL) sangat cocok untuk diterapkan ke seluruh satuan pendidikan, terlebih pada Pendidikan Anak Usia Dini.

¹⁰ Tyas, *Ibid*, hal 48–49.

¹¹ Lesmana, BA., Skripsi: "Menstimulus Kemampuan Kerja Sama Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL)" (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021) hal 3.

Sebagaimana sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Lesmana, *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan bekerja sama peserta didik dengan membentuk kelompok kecil hingga membentuk kelompok yang lebih besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dimana pada tindakan 1 hingga tindakan 3 dimana hasil 6 dari 8 peserta didik dapat dikategorikan cukup terampil¹².

Walaupun model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak, pendidik perlu memberi batasan dan membimbing¹³. Demi keberhasilan model *Project Based Learning* (PjBL) perlu memerhatikan beberapa faktor, seperti kemampuan mengajar pendidik, latar belakang pendidikan, pembekalan dan pelatihan yang telah diikuti, hingga pengalaman mengajar.

Lamanya pendidik mengajar memberikan pengalaman yang berbeda, mengenai bagaimana “mengajar yang baik” serta “belajar yang baik”. Seperti yang disebutkan oleh Sahari bahwa perlu diketahui bahwa masa kerja yang lama dalam hal waktu, bukan berarti memiliki pengalaman mengajar yang baik pula. “Pengalaman mengajar” dan “memiliki waktu lama dalam mengajar” memiliki makna yang berbeda. Pengalaman mengajar yang baik adalah pengalaman yang diharapkan memiliki nilai-nilai profesionalitas yang baik dalam mengajar, sedangkan masa kerja hanyalah berkaitan dengan waktu.

¹² Lesmana, BA., *glbid*, hal 94-95.

¹³ Afifah, RN., Skripsi: "Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Dalam Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Melalui Lesson Study" (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018) hal 6.

Sehingga pendidik yang memiliki masa kerja yang lama belum tentu memiliki pengalaman dan profesionalitas mengajar yang baik¹⁴.

PAUD Ar Rahman telah didirikan sejak tahun 2001. Semakin berkembangnya pendidikan di Indonesia dimana beberapa kali terjadi pergantian kurikulum, PAUD Ar Rahman turut transisi ke kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan pergantian kurikulum pendidikan, maka pendidik yang telah mendidik pada masa tersebut harus mengembangkan kemampuan diri dengan mengikuti pelatihan, pembekalan, seminar, dan lain-lain demi mengupayakan keberhasilan pendidikan. Selain dengan transisi kurikulum, tentunya model serta strategi yang digunakan dalam pendidikan turut berkembang.

Di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Ar Rahman Jombang yang terdiri dari Taman Kanak-kanak, Kelompok Belajar, Tempat Penitipan Anak, dan *Home Schooling* dengan jumlah 33 pendidik dengan masa kerja yang beragam. Pendidik yang masuk dalam kelompok pendidik dengan masa kerja lama (di atas 15 tahun) pastinya berbeda dengan pendidik yang mempunyai masa kerja baru (1-5 tahun) jika dilihat berdasarkan pengalaman mengajar.

Di PAUD Ar Rahman Jombang yang semula menggunakan Kurikulum 2013, karena terdampak pandemi maka sekolah memutuskan untuk mengikuti masa transisi ke Kurikulum Merdeka. Karena masih pengenalan, pendidik dan tenaga kependidikan masih awam terhadap Kurikulum Merdeka. Maka dari itu,

¹⁴ Sahari, "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru di SMAN 1 Likupang", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 9.1 (2018).

sekolah kerap memberikan pembekalan-pembekalan mengenai kurikulum merdeka dan *Project Based Learning* (PjBL). Untuk jenjang TK B, TK Ar Rahman Jombang memutuskan untuk menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) demi menyiapkan keterampilan dan kemampuan peserta didik ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Sebagaimana latar belakang tersebut, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Mengajar Pendidik Terhadap Penguasaan Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman mengajar pendidik di PAUD Ar Rahman Jombang?
2. Bagaimana penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman mengajar pendidik terhadap penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengalaman mengajar pendidik di PAUD Ar Rahman Jombang.
2. Untuk mengetahui penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar pendidik terhadap penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan serta tujuan masalah yang telah disebutkan, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Berikut manfaat penelitian berdasarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari adanya penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh pengalaman mengajar pendidik terhadap penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai unsur dan pihak, antara lain:

- a. Bagi sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat menginspirasi atau memberikan ide untuk upaya-upaya apa saja yang perlu dilaksanakan terutama bagi sekolah yang hendak menggunakan Kurikulum Merdeka dan model *Project Based Learning* (PjBL).

b. Bagi pendidik

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat memberi dan memotivasi pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi dan kemampuan diri dalam mendidik guna memberikan pendidikan yang lebih berkualitas dan optimal kepada peserta didik.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan lebih baik dan kompleks mengenai pengalaman kerja dan model *Project Based Learning* (PjBL)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengalaman Mengajar Pendidik

1. Definisi Pengalaman Mengajar Pendidik

Pengalaman berasal dari kata dasar “alam” yang berarti merasai suatu peristiwa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengalaman menurut istilah memiliki arti yaitu: yang pernah dialami (dirasai, dijalani, ditanggung, dan lain-lain). Sedangkan berpengalaman ialah yang mempunyai pengalaman, atau telah mempunyai banyak pengalaman¹⁵. Sedangkan menurut Suharsaputra dalam Latifa, pengalaman adalah apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan dalam perjalanan waktu¹⁶.

Mengajar berasal dari kata “ajar” yang mengandung arti petunjuk atau informasi yang diberikan kepada orang lain agar diketahui. Sedangkan mengajar secara istilah berarti memberikan pelajaran, melatih, atau memberikan efek jera kepada orang lain¹⁷. Sedangkan menurut Suparno dalam Rusmiyati, mengajar adalah membentuk pengetahuan, bersikap

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Arti Kata Alam² - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://www.kbbi.web.id/alam-2>.

¹⁶ Eka Rizka Latifa, Skripsi: "Pengaruh Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru" (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020) hal 25.

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Arti Kata Ajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://www.kbbi.web.id/ajar>.

kritis, mencari kejelasan, mengadakan justifikasi, serta membuat makna dengan berpartisipasi bersama pelajar¹⁸.

Menurut Rusmiyati, pengalaman mengajar adalah masa kerja pendidik yang dihitung sejak diberikannya tugas sebagai pendidik sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang menaunginya, atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan¹⁹. Sesuai dengan pernyataan dari Aminah, pengalaman mengajar adalah masa kerja suatu pendidik dimana dapat dibuktikan dengan SK dari lembaga yang menaunginya. Kualitas keprofesionalitas guru dapat diukur berdasarkan dari lamanya pendidik itu mengajar²⁰.

Menurut definisi dari pengalaman mengajar diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar adalah dimana seseorang merasakan, melakukan, dan pikirkan mengenai mengajar. Menjadi seorang pendidik perlu adanya SK dari lembaga yang menaungi sebagai bukti bahwa telah menjadi pendidik yang sah dan berkompeten.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengalaman Mengajar Pendidik

Menurut Handoko dalam Aulia, N, faktor-faktor yang merupakan kunci dari pencapaian peserta didik di pembelajaran adalah: (1) kesehatan, tenaga, dan stamina; (2) latar belakang. Baik latar belakang pendidikan,

¹⁸ Rusmiyati, Skripsi: "Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang" (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), hal 21.

¹⁹ Rusmiyati, *Ibid*, hal 22.

²⁰ Aminah, S., Artikel Skripsi: "Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu" (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012) hal 5.

lingkungan, dll; (3) minat dan bakat; (4) kebutuhan dan sikap; (5) kemampuan dalam menganalisis dan memanipulatif; (6) keterampilan serta kemampuan dalam teori maupun praktik²¹.

Sedangkan menurut Ramadhani, faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman mengajar adalah²²:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri sendiri sehingga dapat memengaruhi pendidik dalam mendapatkan pengalaman dalam mengajar. Dijelaskan bahwa faktor internal dari pengalaman mengajar dapat didapatkan dari *preservice training* dan *inservice learning*. *Preservice training* adalah dimana lembaga menyaring, menyeleksi, dan memilih calon pendidik secara ketat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga. Sedangkan *inservice learning* adalah menyelenggarakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan mengajar pendidik, seperti diadakannya diklat, pelatihan, pembekalan, dan lain sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri pendidik yang dapat memengaruhi pendidik dalam mendapatkan pengalaman dalam

²¹ Aulia, N., Skripsi: "Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru Produktif Pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen Di Kota Semarang" (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015) hal 27.

²² Aulia, N., *Ibid*, hal 51.

mengajar. Dijelaskan bahwa faktor eksternal dari pengalaman mengajar ini adalah:

1) Gaji

Gaji yang sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh pendidik akan membuat pendidik merasa puas. Pendidik akan merasa dihargai pekerjaannya dengan menerima gaji yang cukup.

2) Sarana dan prasarana

Dalam mendidik, pendidik memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran. Jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka pembelajaran pun akan terbatas. Hal ini dapat memengaruhi kinerja pendidik, dimana seharusnya pembelajaran secara optimal dengan mengembangkan ide-ide, menjadi terbatas dan kurang optimal.

3) Lingkungan kerja

Lingkungan kerja tidak hanya lingkungan didirikannya lembaga, namun juga hubungan antar rekan kerja. Manusia ditakdirkan menjadi makhluk sosial, dimana setiap harinya manusia akan berinteraksi dengan orang lain. Jika hubungan antar rekan kerja kurang baik, akan memengaruhi kenyamanan dan kinerja pendidik.

4) Kepemimpinan

Dalam lembaga, tentunya terdapat organisasi. Dalam organisasi tentunya memiliki pemimpin. Pemimpin yang baik adalah

pemimpin yang membuat seluruh anggota organisasinya menjadi nyaman. Begitu pula dengan lembaga pendidikan. Di sekolah terdapat pemimpin, dimana pimpinan tertinggi adalah kepala sekolah. Selayaknya kapal, kepala sekolah bertugas sebagai nahkoda kapal. Selama kepala sekolah menjadi pemimpin yang baik, maka seluruh pendidik yang berada di naungannya akan merasa nyaman.

3. Indikator Pengalaman Mengajar Pendidik

Terdapat beberapa indikator pengalaman mengajar menurut Kunandar dalam Fitria, F, antara lain²³:

a. Masa kerja, atau lama mengajar.

Dengan semakin lama seseorang mengajar, maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh. Pendidik yang mengabdikan di dunia pendidikan diharapkan lebih profesional dibandingkan pendidik yang mempunyai masa kerja yang lebih sedikit.

Menurut Latifa, ER., terdapat pengelompokan masa kerja. Terdapat 3 kelompok masa kerja²⁴:

- 1) Masa kerja baru. Yakni pendidik yang memiliki masa kerja 1-5 tahun.
- 2) Masa kerja sedang. Yakni pendidik yang memiliki masa kerja 7-15 tahun.

²³ Fitria, F., Skripsi: "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Guru IPS di MAN Tulungagung" (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015) hal 30 .

²⁴ Latifa, *Op. Cit*, hal 10.

- 3) Masa kerja lama. Yakni pendidik yang memiliki masa kerja 15 tahun keatas.
- b. Mengikuti pendidikan, pelatihan, atau pembekalan.

Berdasarkan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2, disebutkan bahwa pendidik yang berkontribusi dalam memajukan pendidikan Indonesia, pendidik diharapkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembimbingan atau pelatihan. Selain itu, pendidik perlu untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi²⁵.

Dengan adanya pendidikan, pelatihan, serta pembekalan diharapkan pendidik lebih inovatif dan *update* terhadap pengembangan dalam dunia pendidikan. Sehingga meminimalisirkan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran.

Untuk mendapatkan pengalaman mengajar, pendidik perlu mempunyai kompetensi-kompetensi diri dalam dunia mengajar. Menurut Hamzah B. Uno dalam Eliyanto & Wibowo, UB., kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik adalah²⁶:

- a. Kompetensi pribadi

²⁵ Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, Undang-Undang: "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003) hal 13.

²⁶ Eliyanto & Wibowo, UB., "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2013), hal 34–47.

Dalam kompetensi pribadi, pendidik wajib memiliki sifat dan sikap yang positif. Pendidik yang baik adalah pendidik yang mempunyai kepribadian yang stabil, dewasa, arif, hingga berwibawa. Pendidik adalah sosok panutan bagi peserta didik, maka sepatutnya pendidik mempunyai kepribadian yang baik dan positif.

b. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yang dimaksud adalah bagaimana pendidik menjalin komunikasi dengan orang lain. Menjadi seorang pendidik yang berprofesi sebagai tenaga sosial, maka diperlukanlah keahlian atau kompetensi sosial, seberapa baik berkomunikasi dengan sesama rekan kerja, peserta didik, atasan, wali murid, hingga masyarakat.

c. Kompetensi profesional saat mengajar

Disini yang perlu ditekankan adalah bagaimana pendidik memiliki kompetensi profesional dimana peran pendidik adalah menjadi pengelola dalam suatu pembelajaran. Sebagai pendidik, hal-hal yang perlu dikuasai adalah merencanakan serta merumuskan proses pembelajaran, memilih serta menggunakan metode apa yang akan digunakan saat pembelajaran, menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar, media, sarana, dan prasarana. Selain itu, pendidik juga perlu menguasai teknik apa yang akan digunakan saat penyampaian materi agar tepat sasaran kepada peserta didik, menguasai teknik evaluasi, serta mengembangkan kemampuan diri dan peserta didik dengan mengoptimalkan dan meningkatkan wawasan.

B. Model *Project Based Learning* (PjBL)

1. Definisi Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam bahasa Inggris, kata “*project*” memiliki makna dalam bahasa Indonesia yaitu proyek. Sehingga arti *Project Based Learning* (PjBL) secara istilah adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara proyek. Yulianto, dkk mengemukakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah pembelajaran peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dimana terdapat pertanyaan-pertanyaan yang menantang. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik menganalisis topik, mengambil keputusan, serta menginvestigasi permasalahan secara kompleks. Menurut mereka, dengan model pembelajaran ini, peserta didik berpotensi untuk menciptakan suatu produk-produk secara nyata²⁷.

Sependapat dengan Yulianto, dkk, Mudarwan mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang berbasis proyek, dimana peserta didik melakukan berbagai kegiatan, mulai dari eksplorasi atau menjelajah, melakukan penilaian, menginterpretasi hasil, dan menyintasi informasi yang menghasilkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan²⁸.

Didukung oleh pernyataan dari Arisanty, dkk bahwa *Project Based Learning* (PjBL) memungkinkan peserta didik untuk berkemampuan

²⁷ Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, IK., "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Lesson Study* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2.3 (2017).

²⁸ Mudarwan, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Implementasinya di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Penabur*, 29.16 (2017).

merancang, merencanakan, menghasilkan, dan mengimplementasikan produknya hingga siap untuk dipresentasikan. Dalam penelitiannya, *Project Based Learning* (PjBL) memiliki dampak terhadap keterampilan berbicara peserta didik²⁹.

Sebagaimana beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang berbasis kepada proyek, dimana peserta didik berperan aktif dan memiliki peran utama dalam proses pembelajaran. Dalam model *Project Based Learning* (PjBL), peserta didik menemukan masalah, memecahkan sendiri dengan berdiskusi, hingga mengevaluasi hasil proyek mereka. Dalam *Project Based Learning* (PjBL) yang perlu diperhatikan bukanlah hasil akhir atau hasil karya/produk peserta didik, namun bagaimana proses itu untuk mencapai hasil itu sendiri.

2. Karakteristik Model *Project Based Learning* (PjBL)

Terdapat berbagai macam karakteristik-karakteristik model *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Ruhyadi, SGSA, dkk, karakteristik dalam model *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut³⁰:

- a. Peserta didik harus bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, baik dalam proses maupun hasil dari proyeknya. Melalui model *Project Based Learning* (PjBL), sikap tanggung jawab dapat

²⁹ Arisanty, "Improving Geography Learning through Project-based Learning Model", *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24.5 (2020).

³⁰ Abdurahman, A., Ruhyadi, AGSA., & Binasdevi, M, "Implementasi Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas Tinggi MI/SD", *Al-Ibanah*, 7.2 (2022), hal 1–9.

dimunculkan dalam diri peserta didik, dengan mempertanggung jawabkan apa yang telah dikerjakannya.

- b. Proyek dilakukan oleh peserta didik. Proyek juga dapat mengikutsertakan teman sebaya, orang tua, pendidik, bahkan masyarakat.
- c. Melatih kemampuan pola pikir kreatif peserta didik.
- d. Proyek dilakukan secara utuh, mulai dari perencanaan, penyusunan, hingga presentasi hasil.

Lebih diperinci oleh Ritayanti, karakteristik model *Project Based Learning* (PjBL) anak usia dini adalah³¹:

- a. Diawali dengan memberikan pertanyaan yang bersifat esensial: apa yang sudah peserta didik ketahui? Apa yang ingin peserta didik ketahui? Kegiatan apa yang akan dilakukan? Langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan? Bagaimana cara melakukannya? Alat dan bahan apa saja yang diperlukan?
- b. Menekankan pada proses. Pada model *Project Based Learning* (PjBL), proyek bisa dilakukan secara individu, kelompok kecil, maupun kelompok besar.
- c. Berpusat pada peserta didik. Di model *Project Based Learning* (PjBL) peserta didik berperan penting selama proses pembelajaran.

³¹ Ritayanti, U., Pelatihan: "Pembelajaran Projek Pada Pendidikan Anak Usia Dini" (Jombang: PAUD Ar Rahman Jombang, 17 September 2022).

- d. Waktu dan tempat bersifat fleksibel, sesuai dengan kesepakatan diskusi peserta didik dan pendidik, yang terpenting adalah mencapai capaian pembelajaran.
- e. Peran pendidik tidak dominan sebagaimana model pembelajaran yang lain, di model *Project Based Learning* (PjBL) pendidik hanya berperan sebagai fasilitator.
- f. Proses pembelajaran memberi pengalaman yang otentik. Peserta didik merasakan secara langsung bagaimana proses saat melaksanakan proyeknya (*activity based*)
- g. Motivasi terbangun sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh peserta didik.
- h. Proyek dilaksanakan dengan bersifat kolaboratif. Sesuai dengan yang disebutkan oleh Ruhyadi, dkk, bahwa dalam proses pelaksanaan proyek, peserta didik diperbolehkan mengikutsertakan teman sebaya, keluarga, bahkan masyarakat sekalipun.
- i. Pembelajaran dapat memberikan tantangan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan, sifat, dan pengetahuannya.
- j. Demonstrasi atau presentasi hasil proyek dapat menggunakan berbagai teknik, bisa dengan menggunakan poster, drama, model, simulasi, presentasi menggunakan multimedia, dll.

3. Tujuan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Ritayanti, model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki tujuan untuk melatih peserta didik untuk berpikir secara ilmiah (*saintific*), melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah, menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahu dan mewujudkannya dalam bentuk ide atau gagasan, serta karya cipta, dan melatih kemandirian, keterampilan sosial, dan kecakapan dasar lainnya, melatih peserta didik untuk membuat keputusan untuk dirinya sendiri, menyampaikan ide, dan mencurahkan apa yang ada di pikirannya³².

Tujuan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nurhayati, AS dan Harianti D sebagaimana tujuan dari model *Project Based Learning* (PjBL) adalah selain peserta didik memahami materi pembelajaran, peserta didik turut meningkatkan keterampilan hidupnya, seperti keterampilan mengorganisasi waktu, keterampilan berpikir kritis, keterampilan penelitian serta penyidikan, keterampilan presentasi dan komunikasi, keterampilan bekerjasama dengan orang lain, serta keterampilan evaluasi diri dan refleksi³³.

4. Langkah Pembelajaran Proyek dalam Model *Project Based Learning* (PjBL)

³² Ritayanti, U., *Ibid.*

³³ Nurhayanti, AS & Harianti, D., Opini: "*Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*", hal 2.

Blumenfeld, Fishman, Krajcik, dan Soloway dalam Kokotsaki, D, dkk mendeskripsikan proses dari model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai berikut³⁴:

'The presumption is that students need opportunities to construct knowledge by solving real problems through asking and refining questions, designing and conducting investigations, gathering, analysing, and interpreting information and data, drawing conclusions, and reporting findings'

Yang memiliki arti bahwa peserta didik membutuhkan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan memecahkan masalah nyata melalui mengajukan dan menyempurnakan pertanyaan, mendesain dan melakukan investigasi, mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi dan data, menarik kesimpulan dan melaporkan temuan.

Sedangkan Nurhayati AS & Harianti D mengemukakan langkah-langkah yang menjadi ciri khas dari model *Project Based Learning* (PjBL) yakni³⁵:

a. Langkah 1

Langkah 1 yakni tahap pengenalan masalah. Pengenalan masalah disini pendidik dapat menggugah rasa ketertarikan peserta didik terhadap topik yang akan dipelajari, mengembangkan dan mendorong

³⁴ Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A., "Project-Based Learning: A Review of the Literature", *Improving Schools*, 19.3 (2016), hal 267–277.

³⁵ Mudarwan, *Op. Cit.* hal 9.

pesert didik untuk berfikir secara kritis, dan mengaitkan topik dengan keadaan atau fenomena yang ada di sekitar.

b. Langkah 2

Langkah 2 yakni penyusunan rancangan proyek yang akan dikerjakan.

Pada langkah ini, peserta didik diorganisasikan untuk membentuk kelompok proyek untuk mengembangkan sikap bekerja sama, menggunakan komunikasi antar anggota kelompok untuk berdiskusi untuk menemukan dan menentukan rancangan akhir proyek.

c. Langkah 3

Langkah 3 yakni penyusunan rencana kerja. Pada langkah ini peserta didik mengembangkan kemampuan untuk menginvestigasi dan menyelidiki secara otentik dengan mengobservasi atau mengidentifikasi keadaan secara nyata, peserta didik diperbolehkan untuk mencari sumber informasi.

d. Langkah 4

Langkah 4 yakni pelaksanaan dan monitoring proyek. Dalam langkah ini peserta didik mengembangkan kemampuan untuk mengamati dan menganalisis hubungan antara topik dan fenomena nyata, mampu menunjukkan sikap kerjasama, mengomunikasikan dengan sesama rekan kelompok, mampu untuk membuat keputusan, serta memanfaatkan media dan sumber untuk mencari informasi.

e. Langkah 5

Langkah 5 yakni pengujian hasil. Dalam langkah ini peserta didik menyiapkan presentasi tentang hasil proyek mereka, menjawab apabila terdapat pertanyaan saat diskusi, mampu mengembangkan hasil karya dengan memanfaatkan media, menampilkan hasil karya kepada khalayak umum.

Diperkuat oleh Ritayanti³⁶, fase dalam *Project Based Learning* (PjBL) untuk anak usia dini adalah:

a. Fase permulaan

Dalam fase ini, peserta didik melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, pendidik menyiapkan pertanyaan simultan untuk mengembangkan pola pikir *scientific* dan kritis anak, pendidik juga menyiapkan aktivitas pengenalan topik, bersama merencanakan jadwal, *timeline*, kegiatan apa saja yang akan dilakukan, bahan apa saja yang diperlukan, pembagian tugas, aturan bermain, dan lain sebagainya.

b. Fase pengembangan

Dalam fase ini peserta didik melakukan provokasi, mengadakan kunjungan apabila diperlukan, mengundang atau mencari narasumber, investigasi dengan cara pengamatan langsung, melihat fenomena, informasi dari narasumber, buku, dan lain sebagainya. Selain itu, berdasarkan hasil investigasi peserta didik melakukan bermain,

³⁶ Ritayanti, U., *Ibid.*

membuat karya, kreasi seni, menggambar, membangun, menari, atau bermain peran.

c. Fase penyimpulan

Dalam fase ini, peserta didik mengomunikasikan bagaimana hasil proyeknya di khalayak, bisa ke teman sebaya, pendidik, orang tua, maupun masyarakat umum. Selain itu, hasil proyek dapat berupa cerita, hasil karya, drama, pameran, atau dokumentasi video. Yang terakhir adalah refleksi terhadap proyek yang telah dijalani.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik “merdeka” ingin mempelajari topik apa, sehingga model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model yang cocok untuk diterapkan di tiap satuan pendidikan. Namun ternyata terdapat kelebihan dan kekurangan dari model *Project Based Learning* (PjBL). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumarni, W., terdapat beberapa kelebihan serta kekurangan dari model *Project Based Learning* (PjBL)³⁷:

a. Kelebihan dari model *Project Based Learning* (PjBL)

1) Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Ketika pendidik sukses mengimplementasikan model *Project Based Learning* (PjBL), peserta didik akan sangat termotivasi,

³⁷ Sumarni, W., ‘The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review’, *International Journal of Science and Research*, 4.3 (2013), hal 7.

peserta didik dapat terlibat secara penuh dalam pembelajaran, dan menghasilkan hasil proyek yang kompleks dan berkualitas tinggi.

- 2) Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan capaian pendidikan peserta didik.

Peserta didik mendapatkan pengetahuan, wawasan, metakognisi, meningkatnya kemampuan dan etika. Peserta didik dapat membuat tugas dengan masalah yang lebih konkret, serta menyusun solusi dengan baik dengan memanfaatkan pengetahuannya baik secara teori maupun praktik.

- 3) Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan sikap kooperatif dan bekerjasama.

Dengan model *Project Based Learning* (PjBL), peserta didik banyak melakukan kerjasama berkelompok dan berkolaborasi dengan orang lain.

- 4) Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi.

Dengan model pembelajaran ini, peserta didik belajar mengenai bagaimana meneliti dan menginvestigasi, bagaimana mengorganisasikan kelompok, dan bagaimana berkomunikasi. Hal ini penting karena peserta didik akan belajar bagaimana menyusun artikulasi saat menjelaskan dan mempresentasikan hasil proyek, bagaimana menjelaskan, dan bagaimana meyakinkan orang lain.

5) Model *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan kemampuan mengatur sumber belajar, dimana disini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pencarian sumber pustaka.

Dengan model *Project Based Learning* (PjBL), peserta didik akan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku, pencarian *online*, narasumber, karyawisata, dan lain sebagainya.

6) Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat membangun kreativitas peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran ini dapat mengubah atmosfer pembelajaran menjadi lebih berwarna, sehingga pendidik dan peserta didik lebih *enjoy* saat pembelajaran. Model *Project Based Learning* (PjBL) menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermanfaat untuk peserta didik, dan membiarkan mereka membangun wawasan dengan topik yang otentik.

7) Dan lain-lain

b. Kekurangan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dibalik segala kelebihan model *Project Based Learning* (PjBL), terdapat pula kekurangannya, yakni: membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks, banyak wali murid yang merasa keberatan karena banyaknya biaya yang perlu dikeluarkan, banyak pendidik yang merasa lebih nyaman dengan

model pembelajaran dimana pendidik menjadi peran utama di kelas, peserta didik atau pendidik yang memiliki kurang memiliki pengalaman akan merasa terintimidasi atau kesulitan dalam mengimplementasikan model *Project Based Learning* (PjBL), peserta didik yang tidak memiliki pengalaman bekerja dalam kelompok akan kesulitan dalam bernegosiasi dan berkompromi.

C. Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak penelitian yang mengangkat pengalaman belajar dan model *Project Based Learning* (PjBL) dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rischa Renovia BM, Sofia Hartati, dan Wardani Rahayu yang dilaksanakan pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Motivasi Kerja Terhadap Keterampilan Mengajar Guru PAUD”. Pada penelitian tersebut memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman mengajar terhadap keterampilan mengajar guru RA/PAUD, namun tidak ada interaksi antar ketiga variabel tersebut. Pada guru yang memiliki masa kerja >5 tahun dan memiliki motivasi yang tinggi ternyata memiliki keterampilan mengajar yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan guru yang memiliki <5 tahun dengan motivasi yang tinggi. Sedangkan guru yang memiliki masa kerja >5 tahun dan memiliki motivasi yang lebih rendah ternyata memiliki keterampilan mengajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru dengan masa kerja <5 tahun dengan motivasi rendah.

Terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini, dimana sama-sama meneliti mengenai pengalaman mengajar pendidik PAUD. Sebagai pembeda, variabel Y dari penelitian ini adalah model *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan variabel Y dari penelitian yang dilakukan oleh Renovia, dkk adalah keterampilan mengajar guru. Pembeda yang lain adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Renovia, dkk memiliki 2 variabel independen, sedangkan penelitian ini memiliki 1 variabel independen.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang digagas oleh Sahari yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru di SMAN 1 Likupang”. Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa ketiga variabel yakni pendidikan, pelatihan, dan pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru SMAN 1 Likupang.

Persamaan dari penelitian ini adalah dimana sama-sama meneliti tentang pengalaman mengajar. Sebagai pembeda, pada penelitian Sahari dilakukan di satuan pendidikan SMA, sedangkan penelitian ini adalah satuan PAUD. Selain itu, di penelitian Sahari pengalaman mengajar merupakan salah satu dari tiga variabel independen, sedangkan penelitian ini pengalaman mengajar adalah satu-satunya variabel independen.

Terdapat pula penelitian yang digarap oleh Linda Kurnia Sari, Rusmayadi, Evaristina Mattemu yang dilaksanakan pada 2022 dengan judul “Pengaruh Model PJBL Pada Fisik Motorik Halus Kelompok B di TK Manbaul Hikmah Pasuruan”. Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa model PjBL

mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan fisik dan motorik halus pada anak usia dini.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengangkat topik model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan satuan PAUD. Namun, perbedaannya adalah dalam penelitian Sari, dkk model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai variabel dependen. Kemudian perbedaan lain adalah Sari, dkk menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex-post facto*.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Agus Sriyanto, Muchammad Arif Muchlisin, dan Kartika Dewi pada tahun 2022 dengan judul “Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak TK B Aisyiyah Pandean Kab. Ngawi”. Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil: (1) menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan bahan bekas di sekitar dapat meningkatkan motorik halus anak, dibuktikan dengan nilai akhir sebesar 80; (2) terdapat tingkatan pada setiap siklusnya, yakni pada pra siklus ketuntasan belajar mencapai 25%, siklus satu 50%, siklus dua 62.5%, dan siklus tiga 87.5%.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan topik model *Project Based Learning* (PjBL). Perbedaannya adalah pada penelitian Sriyanto, dkk menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan pada

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan penelitian. Hipotesis terbagi menjadi dua, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja (H_a). Dimana hipotesis nol mendefinisikan bahwa tidak ada hubungan antar dua variabel, sedangkan hipotesis kerja mendefinisikan bahwa terdapat hubungan antar dua variabel. Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh pengalaman mengajar terhadap penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang.

H_0 : Tidak ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengaruh pengalaman mengajar pendidik terhadap penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian dimana bertujuan untuk mengamati sesuatu, atau membuktikan sebuah teori tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode survey *ex-post facto*.

Menurut Sarina, M., dkk, penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peristiwa yang telah terjadi, kemudian peneliti mencari faktor yang menimbulkan peristiwa tersebut terjadi³⁸. Demikian pula yang dikemukakan oleh Budiastuti, Y., bahwa *ex-post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari penyebab dari berubahnya perilaku³⁹.

Berdasarkan pernyataan dari ahli di atas, berarti penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman mengajar pendidik terhadap penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka.

³⁸ Sarina, M., Maria, SK., & Rodriques, EIS., "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Bolawolong", *Jurnal Nagalalang Primary Education*, 4.1 (2022).

³⁹ Budiastuti, Y., "The Influence Of Cognitive Style And Mathematical Resilience On The Ability To Solve Mathematical Problems (Ex Post Facto Study In Private Vocational High Schools in Bekasi District)", 3.3 (2020), hal 10.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Ar Rahman Jombang yang berlokasi di Jln. Dr. Sutomo Gang Kecamatan No. 11 Jombang, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pembelajaran di PAUD Ar Rahman Jombang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, dan pada jenjang TK B mulai menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Selain itu, sebelum diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL), sekolah melakukan berbagai upaya untuk mendukung seputar model *Project Based Learning* (PjBL) dan Kurikulum Merdeka dengan mengadakan pembekalan. Karena masih dalam tahap belajar, pendidik masih merasa bingung bagaimana penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Salah satu faktor keberhasilan dalam penerapan suatu model pembelajaran adalah pengalaman mengajar pendidik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan berlangsung selama 4 bulan, yakni antara bulan Oktober 2022 hingga Januari 2023. Penelitian ini meliputi pengajuan judul penelitian, menyusun proposal penelitian, seminar proposal penelitian, perizinan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian, serta sidang dan revisi skripsi.

C. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang sistemis, maka penelitian perlu menggunakan prosedur, rancangan, atau desain. Dengan adanya desain penelitian, diharapkan penelitian dapat mencapai suatu kebenaran. Setiap penelitian mempunyai prosedur yang berbeda-beda tergantung dengan konteks yang digunakan.

Prosedur penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh pengalaman mengajar pendidik terhadap model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengalaman mengajar pendidik, bagaimana pemahaman pendidik terhadap model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka, serta bagaimana pengaruh pengalaman mengajar pendidik terhadap model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka. Dengan tujuan tersebut, maka prosedur dari penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yakni: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan, diantaranya ialah:

a. Mengatur rencana penelitian

Dalam tahap ini, peneliti memikirkan dan menentukan secara matang beberapa hal sebagai berikut:

1) Judul penelitian

Dalam menentukan judul, peneliti melihat permasalahan yang terjadi di lapangan. Setelah itu berkonsultasi dengan pembimbing.

2) Latar belakang diadakannya penelitian

Setelah mendapatkan permasalahan yang ada di lapangan, peneliti menyusun latar belakang masalah.

3) Rumusan masalah penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, perlu untuk menentukan rumusan masalah apa saja. Hal ini penting guna mempersempit topik yang dibahas.

4) Tujuan masalah penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan untuk apa diadakannya penelitian.

5) Lokasi dan obyek penelitian

Setelah menemukan adanya permasalahan, peneliti menentukan lokasi dan obyek penelitian.

6) Metode yang akan digunakan saat penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, perlu untuk memilih metode penelitian yang tepat. Jika metode yang digunakan tidak tepat, maka hasil penelitian berpeluang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

- b. Mengurus perizinan untuk pelaksanaan penelitian, baik izin dari kampus maupun izin dari lokasi penelitian.

- c. Menyiapkan berbagai bahan dan alat yang akan digunakan selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan angket yang akan dibagikan ke pendidik selaku objek penelitian dan alat untuk mendokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, yakni dengan angket dan dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti mendapatkan data dengan menyebarkan angket kepada pendidik dengan kurun waktu 3 hari. Selain itu, peneliti juga mendokumentasi penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka. Setelah seluruh pendidik mengisi angket berdasarkan pengalaman mengajar masing-masing, mulailah peneliti mengolah dan menganalisis data.

3. Tahap penyelesaian

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan:

- a. Mengolah hasil data angket dengan menggunakan program pengolah data SPSS versi 25.
- b. Menyusun hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil data olah.
- c. Sidang skripsi.

D. Populasi Penelitian

peneliti tidak perlu menemui dan mewawancarai responden secara langsung. Angket biasanya berisi dengan pertanyaan dengan jawaban tertutup, dengan maksud responden hanya memilih opsi jawaban yang disediakan⁴³.

Dalam penelitian ini, angket bertujuan untuk mengambil data mengenai:

- a. Data mengenai bagaimana pengalaman mengajar pendidik PAUD Ar Rahman Jombang.
- b. Data mengenai bagaimana penguasaan pendidik terhadap model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka.

Terdapat beragam opsi jawaban dalam angket penelitian, salah satunya yakni berskala *Likert*. Jawaban pertanyaan pada angket penelitian ini memiliki 5 opsi jawaban berdasarkan dengan skala *Likert*, yakni⁴⁴:

- a. Sangat sering/sangat setuju : skor 5
- b. Sering/setuju : skor 4
- c. Kadang-kadang/netral : skor 3
- d. Kurang sering/kurang setuju : skor 2
- e. Tidak pernah/sangat tidak setuju : skor 1

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Latifa, ER., dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana menganalisis dokumen. Terdapat banyak

⁴³ Pujihastuti, I., "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian", *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2.1 (2010), hal 43-46.

⁴⁴ Danuri & Maisaroh, S., *Op. Cit.* hal 117.

jenis dokumen, seperti dokumen tertulis atau dokumen cetak, gambar cetak atau gambar elektronik, video, ataupun bahan-bahan yang relevan dengan penelitian⁴⁵.

Teknik dokumentasi yang dipakai di penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa data berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur sekolah, kepala sekolah yang telah memimpin sejak berdirinya sekolah, jajaran pendidik, masa kerja pendidik, kondisi pendidik, kondisi peserta didik, hingga sarana dan prasarana.

3. Wawancara

Berdasarkan paparan Makarisce, wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana informan diberi pertanyaan yang bersifat *open-ended*, yakni pertanyaan yang bersifat terbuka. Dalam teknik wawancara, peneliti mengutamakan keetisan terhadap informan. Hasil data dari teknik wawancara dapat berupa pandangan, persepsi, pengetahuan, ataupun perasaan informan⁴⁶.

Menurut Arikunto dalam Yuliyani, berdasarkan pelaksanaannya, wawancara dibagi menjadi tiga, yakni⁴⁷:

a. Wawancara terpimpin

⁴⁵ Latifa, hal 31.

⁴⁶ Mekarisce, AA., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), hal 145–151.

⁴⁷ Yuliyanti, H., Skripsi: "Hubungan Antara Pengalaman Mengajar dan Motivasi Mengajar Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Karanganyar" (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) hal 53-54.

Dalam wawancara terpimpin, pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yang lengkap dan telah berstruktur.

b. Wawancara bebas

Dalam wawancara bebas, pewawancara bebas menanyakan pertanyaan apa saja kepada informan, namun tetap bertujuan untuk mendapatkan informasi guna penelitian.

c. Wawancara bebas terpimpin

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari kedua tipe diatas, yakni wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan kepada 8 pendidik jenjang TK B sebagai jenjang yang menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka. Jenis wawancara yang dilakukan adalah tipe wawancara tertutup, dimana peneliti sebelumnya telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Wawancara yang dilaksanakan di penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa lama pendidik telah terjun di dunia pendidik, uji kompetensi mengajar apa saja yang telah ditempuh oleh pendidik, pembekalan/pelatihan/pembinaan apa saja yang telah diikuti, bagaimana pendidik mengelola kelas agar tetap dalam kondisi yang teratur, apresiasi apa yang telah didapat dari kompetensi atau dari atasan, kelebihan dan kekurangan dari model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum

Merdeka yang dirasakan oleh pendidik, serta perbandingan dalam pengoptimalan perkembangan peserta didik antara kurikulum sebelumnya dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono dalam Mawardah, VR. adalah alat ukur atau panduan tentang fenomena yang sedang diamati atau diteliti, baik fenomena alam ataupun fenomena sosial⁴⁸. Sedangkan menurut Arikunto, S., dalam Hanawia, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data yang akurat, sistematis, cermat, dan lengkap dengan mudah⁴⁹. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas untuk mendapatkan data berdasarkan fenomena secara mudah dan cepat namun menghasilkan data yang akurat, sistematis, dan lengkap.

1. Angket Penelitian

Berdasarkan indikator-indikator variabel independen dan dependen, peneliti menyusun pertanyaan yang mewakili indikator tersebut. Terdapat total 17 pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Berikut adalah instrumen penelitian yang telah disusun sedemikian rupa berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian:

⁴⁸ Vira Raniah Mawardah, "Efektivitas Metode Pembelajaran Bercerita Terhadap Keberanian Anak Dalam Mengungkapkan Pendapat di TK Plus Qiraati Yapita Surabaya" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), hal 41.

⁴⁹ Hanawia, Skripsi: "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Mengajar Guru Di SMP Negeri Satu Atap 8 Alla" Kec. Masalle Kab. Enrekang" (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar), hal 32.

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Item	Skor				
				1	2	3	4	5
		didik dan menyusunnya sebagai laporan perkembangan						
	Penghargaan yang telah diraih	Saya kerap mendapatkan penghargaan/apresiasi/kejuaraan kompetensi	10					
Penguasaan model model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka	Penguasaan dasar teori model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka	Saya memahami teori model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dan Kurikulum Merdeka (Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan P5)	11					
		Saya mengikuti diklat, pelatihan, pembekalan, seminar tentang model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dan Kurikulum Merdeka	12					
	Implementasi model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka	13						
	Asesmen model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka	Saya memahami bagaimana asesmen dalam model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dan Kurikulum Merdeka	14					
		Saya menerapkan asesmen sesuai dengan teori model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka	15					

- 2) Input tabulasi data pada setiap item pertanyaan di *data view*. Sebelum diinput ke SPSS versi 25 pastikan untuk menjumlahkan data yang didapat pada setiap item pertanyaan.
 - 3) Pada *variable view*, beri label pada variabel. Untuk memperjelas, dapat diberi label berdasarkan variabel penelitian dan nomor item, sebagaimana contoh: X1 untuk item pertanyaan 1 pada variabel X. Perlu diperhatikan bahwa dalam memberi label tidak diperkenankan untuk menggunakan spasi.
- b. Langkah pengujian
- 1) Pada menu, klik *analyze*.
 - 2) Pilih *correlate*, kemudian *bivariate*.
 - 3) Akan muncul kotak dialog *bivariate correlations*. Masukkan seluruh item pertanyaan beserta total data yang berada di kolom kiri ke dalam kolom *variables* di kanan dengan menekan kotak panah. Pastikan *correlation coefficients* memilih *pearson*, *test of significance* memilih *two-tailed*, *flag significant correlations* tercentang.
 - 4) Klik OK.
- c. Langkah interpretasi hasil *output*
- 1) Pada laman *output*, akan muncul hasil validitas dengan munculnya tabel *correlations*.

- 2) Untuk mengetahui kevalidan pada tiap item pertanyaan, yang perlu diperhatikan adalah kolom total data pada tiap item pertanyaan.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui r_{hitung} pada setiap item pertanyaan. Untuk mengetahui kevalidan, perlu untuk melihat r_{tabel} berdasarkan jumlah objek penelitian.
- 4) Item pertanyaan yang valid adalah r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} . Dapat diperhatikan apabila di akhir angka terdapat bintang (*), maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut valid. Apabila mendapatkan 1 bintang (*), maka terdapat korelasi dengan nilai sig. (*2-tailed*) dengan probabilitas 0.01, dan apabila mendapatkan 2 bintang (**), maka terdapat korelasi dengan nilai sig. (*2-tailed*) dengan probabilitas 0.05.

Apabila r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} maka instrumen dapat dinyatakan valid. Demikian pula sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Jika terdapat pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, maka pertanyaan tersebut boleh diganti atau dibuang.

Instrumen diujikan kepada 33 responden dengan mengajukan 17 pertanyaan. Berdasarkan distribusi nilai r_{tabel} peneliti memilih tingkat signifikansi 5%, maka r_{tabel} dari 33 responden adalah 0,344. Sehingga apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat dikatakan butir pertanyaan tersebut adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang sama dapat digunakan oleh penelitian lain dengan baik dengan konsistensi dan dalam jangka waktu yang relatif lama. Apabila hasil uji reliabilitas tersebut dapat dikatakan reliabel, maka pada penelitian lain, instrumen tersebut bisa digunakan berkali-kali dengan hasil penelitian yang serupa. Menurut Darma, butir pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari taraf signifikansi sebesar 0.5, 0.6, atau 0.7, sedangkan jika kurang dari 0.5, 0.6, atau 0.7 maka dapat dikatakan tidak reliabel⁵¹. Pada penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan 0.6. Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan program pengolah data SPSS versi 25. Berikut langkah-langkah untuk menguji reliabilitas:

- a. Langkah persiapan
 - 1) Buka aplikasi SPSS versi 25.
 - 2) Input tabulasi data pada setiap item pertanyaan di *data view*.
 - 3) Pada *variable view*, beri label pada variabel. Untuk memperjelas, pada item pertanyaan dapat diberi label nama berdasarkan variabel penelitian dan nomor item, sebagaimana contoh: X1 untuk item pertanyaan 1 pada variabel X. Perlu diperhatikan bahwa dalam memberi label tidak diperkenankan untuk menggunakan spasi.

⁵¹ Darma, B., *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)* (Jakarta: Guepedia, 2021), hal 17.

b. Langkah pengujian

- 1) Pada *menu*, klik *analyze*.
- 2) Pilih *scale*, kemudian pilih *reliability analysis*.
- 3) Kemudian akan muncul kotak dialog *reliability analysis*.
Pindahkan item pertanyaan di kotak kiri yang akan dianalisis ke dalam kotak yang berada di kanan. Pastikan model memilih *alpha*.
- 4) Klik *statistic*, kemudian akan muncul kotak dialog *reliability analysis: statistics*. Pada kolom *descriptives for*, beri tanda centang pada *scale if item deleted*.
- 5) Klik *continue*, kemudian klik OK.

c. Langkah interpretasi hasil *output*

- 1) Pada laman *output*, akan muncul beberapa tabel, yakni *case proocessing summary*, *reliability statistics*, dan *item-total statistics*.
- 2) Untuk mengetahui reliabilitas pada suatu instrumen, maka yang perlu diperhatikan adalah pada tabel *reliability statistcs*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari nilai signifikasi yang ditentukan, maka instrumen penelitian tersebut bersifat reliabel. Namun, jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari nilai signifikasi yang ditentukan, maka instrumen penelitian tersebut tidak bersifat reliabel.

I. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Bogdan dalam Hanawia, analisis data adalah proses menyusun atau mengolah data yang telah didapat dari wawancara, catatan, maupun sumber data yang lain sehingga hasil data dapat disampaikan dan dipahami oleh orang lain⁵². Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yakni menganalisis data. Berikut terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data:

1. Tahap Pengolahan Data

Menurut Hasan dalam Mar'ah, terdapat tahap pengolahan data, yakni⁵³:

a. *Editing*

Dalam tahap *editing*, data dicek kembali dan dikoreksi demi mencegah terjadinya data yang bersifat meragukan atau tidak logis.

b. *Coding*

Dalam tahap *coding*, data diberikan kode dan diklasifikasi berdasarkan kategori yang sejenis. Dilakukannya *coding* bertujuan untuk memberi informasi, petunjuk, atau identitas pada setiap data yang akan dianalisis.

c. *Tabulation*

Dalam tahap *tabulation*, data yang telah diberi identitas dan telah diklasifikasikan dimasukkan ke dalam tabel.

2. Tahap Uji Prasyarat

⁵² Hanawia, *Op. Cit.*, hal. 34.

⁵³ Mar'ah, As., Skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan Video Pembelajaran *Youtube* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas 8 SMPN 35 Surabaya" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022) hal 122.

Sebelum data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana, diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Apabila dalam salah satu atau keduanya tidak memenuhi syarat, maka harus mengganti metode analisis data penelitian yang lain.

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali dalam Khoiriyah, uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal atau tidak, baik dalam variabel independen maupun variabel dependen, atau keduanya⁵⁴.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik *Shapiro-Wilk Test* karena jumlah responden kurang dari 50.

Data yang dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0.05 , dan dapat dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi < 0.05 . Peneliti

melaksanakan uji normalitas dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 25. Berikut langkah-langkah uji normalitas dengan teknik *Shapiro-Wilk*:

1) Langkah persiapan

- a) Buka aplikasi SPSS versi 25
- b) Input tabulasi data pada setiap item pertanyaan di *data view*.

Sebelum diinput ke SPSS versi 25 pastikan untuk

⁵⁴ Khoiriyah, IK., Skripsi: “Pengaruh Peer Group Bulliying Terhadap Psikologi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII C di MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban” (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022) hal 146.

menjumlahkan data yang didapat pada setiap item pertanyaan.

- c) Pada *variable view*, beri label pada variabel. Perlu diperhatikan bahwa dalam memberi label tidak diperkenankan untuk menggunakan spasi.

2) Langkah pengujian

- a) Pada menu, klik *analyze*.
- b) Pilih *descriptive statistics*, kemudian pilih *explore*.
- c) Akan muncul kotak dialog *explore*, kemudian pindahkan total data dari kedua variabel ke kolom *dependent list*.
- d) Klik *plots*, kemudian beri tanda centang pada *normality plots with test*.
- e) Klik *continue*, kemudian klik OK.

3) Langkah interpretasi hasil *output*

- a) Pada laman *output*, akan muncul beberapa hasil, yakni tabel *case processing summary*, tabel *descriptives*, tabel *test of normality*. Selain itu pada setiap variabel akan mempunyai *stem-and-leaf plot*, *normal Q-Q plot*, *detrended normal Q-Q plot*, dan *boxplot*.
- b) Yang perlu diperhatikan adalah pada tabel *test of normality*. Dari tabel tersebut terdapat hasil uji normalitas dari kedua variabel. Terdapat hasil teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*.

c) Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*, maka nilai yang diperhatikan adalah nilai signifikansi dari tabel *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansi dari kedua variabel lebih dari 0.05, maka dapat dikatakan normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka tidak dapat dikatakan normal.

b. Uji linearitas

Pada umumnya, penelitian yang hendak menggunakan analisis regresi salah satu uji prasyaratnya adalah uji linearitas. Uji linearitas menurut Afifah bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi dari variabel X dan variabel Y yang hendak diuji menghasilkan garis linear atau tidak secara signifikan⁵⁵.

Ashilah mengungkapkan bahwa aturan dalam uji linearitas adalah dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi dari hasil *deviation from linearity* yang diolah dengan program pengolah data SPSS. Dasar dari pengambilan uji linearitas adalah⁵⁶:

- 1) Variabel independen dan variabel dependen dikatakan linear apabila nilai *deviation from linearity* > 0.05 .
- 2) Variabel independen dan variabel dependen dikatakan tidak linear apabila nilai *deviation from linearity* < 0.05 .

⁵⁵ Afifah, AA., Skripsi: “Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan, dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Kasus di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang)” (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah) hal 131.

⁵⁶ Ashilah, NA., Skripsi: “Pengaruh Penggunaan Celebrity Endorser Fadil Jaidi Terhadap Minat Beli Pengguna Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSA” (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021) hal 86.

Berikut langkah-langkah uji linearitas:

1) Langkah persiapan

- a) Buka aplikasi SPSS versi 25.
- b) Input tabulasi data pada setiap item pertanyaan di *data view*.
Sebelum diinput ke SPSS versi 25 pastikan untuk menjumlahkan data yang didapat pada setiap item pertanyaan.
- c) Pada *variable view*, beri label pada tiap variabel. Perlu diperhatikan bahwa dalam memberi label tidak diperkenankan untuk menggunakan spasi.

2) Langkah pengujian

- a) Pada *menu*, pilih *analyze*.
- b) Pilih *compare means*, kemudian pilih *means*.
- c) Akan muncul kotak dialog *means*. Untuk data variabel X, pindahkan ke kolom *independent list*, sedangkan untuk data variabel Y pindahkan ke kolom *dependent list*.
- d) Klik *options*, beri tanda centang pada *test for linearity*.
- e) Klik *continue*, kemudian klik OK.

3) Langkah interpretasi hasil *output*

- a) Pada laman *output*, akan muncul beberapa tabel, yakni *case processing summary, report, ANOVA table*, dan *measures of association*.

- b) Untuk mengetahui instrumen bersifat reliabel atau tidak, yang perlu diperhatikan adalah *ANOVA table*. Dalam *ANOVA table* terdapat nilai *deviation from linearity*. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *deviation from linearity* lebih dari 0.05. Namun, jika nilai *deviation from linearity* kurang dari 0.05 maka tidak dapat dikatakan reliabel.

3. Tahap Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, metode untuk menganalisis hasil data penelitian adalah metode analisis regresi linear sederhana. Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel, yakni variabel independen (pengalaman mengajar pendidik) dengan variabel dependen (penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka). Hubungan yang perlu diketahui adalah apakah terdapat pengaruh yang bersifat positif serta memprediksi nilai dari kedua variabel. Metode penelitian ini biasa digunakan apabila data penelitian berupa skala interval atau skala rasio⁵⁷.

Rumus persamaan analisis regresi linear sederhana yakni:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y : penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka

⁵⁷ Latifa, *Op. Cit.*, hal 37.

- X : pengalaman mengajar pendidik
- a : konstanta (nilai Y apabila X = 0)
- b : koefisien regresi (nilai penurunan atau peningkatan)

Untuk mendapatkan nilai-nilai pada rumus analisis regresi linear sederhana, diperlukannya analisis data menggunakan program pengolahan data SPSS versi 25. Berikut langkah-langkah analisis regresi sederhana:

- a. Langkah persiapan
- 1) Buka aplikasi SPSS versi 25.
 - 2) Input tabulasi data pada setiap item pertanyaan di *data view*. Sebelum diinput ke SPSS versi 25 pastikan untuk menjumlahkan data yang didapat pada setiap item pertanyaan.
 - 3) Pada *variable view*, beri label pada tiap variabel. Perlu diperhatikan bahwa dalam memberi label tidak diperkenankan untuk menggunakan spasi.
- b. Langkah pengujian
- 1) Pada *menu*, klik *analyze*.
 - 2) Pilih *regression*, kemudian pilih *linear*.
 - 3) Kemudian akan muncul kotak dialog *linear regression*. Masukkan data variabel X ke dalam kolom *independent*, dan data variabel Y ke dalam kolom *dependent*. Kemudian pada *method* pilih *enter*.
 - 4) Klik OK.
- c. Langkah interpretasi hasil *output*

- 1) Pada laman *output*, akan muncul beberapa tabel, yakni *variables entered/removed*, *model summary*, *ANOVA*, dan *coefficients*.
- 2) Untuk mengetahui *method* yang digunakan, dapat diperhatikan pada tabel *variables entered/removed*.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen, dapat diperhatikan pada tabel *ANOVA*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05 maka dikatakan terdapat pengaruh antar kedua variabel, namun jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh antar kedua variabel.
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar kedua variabel, maka dapat diperhatikan tabel *model summary* pada nilai *R Square*. Besar pengaruh dapat disajikan dalam bentuk persentase (%).
- 5) Untuk mengetahui arah pengaruh positif (+) atau negatif (-), dapat diperhatikan pada tabel *coefficients* pada nilai koefisien regresi.

4. Tahap Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T atau yang sering disebut dengan uji parsial adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (pengalaman mengajar pendidik) mempunyai pengaruh yang bersifat positif serta signifikan terhadap variabel dependen (penguasaan model *Project Based*

Learning (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka)⁵⁸. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%. Indikator pengambilan keputusan dalam uji T adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan signifikansi dari kedua variabel, maka indikatornya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi $< t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Edisi Sembilan)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018) hal 98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD Ar Rahman Jombang

1. Sejarah Singkat PAUD Ar Rahman Jombang

Lembaga Pendidikan Islam dan Sosial (LPIS) Ar Rahman berdiri tahun 2001 yang dirintis oleh Drs. Suroto Kasim, MM. Beliau pernah menjadi pendidik di tingkat SLTA, Pejabat Struktural Dinas Pendidikan, Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Jombang, Malang, dan Surabaya. Sejak awal berdiri, LPI Ar Rahman telah berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan ranah IQ atau dimensi pengetahuan saja, namun juga menumbuhkan kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Kesungguhan tekad komitmen dan kerja keras, untuk menjawab kekhawatiran orang tua, terhadap perkembangan zaman. Perwujudannya tergambar dalam visi, misi, dan sistem pembelajaran di LPI Ar Rahman. Bernaung di bawah Yayasan Ar Rahman membina *Baby Class*, *Care Center*, *Baby School*, Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak baik di Jombang dan Kertosono, dan tahun 2020 berdirilah Rumah Tahfidz. Yayasan Ar Rahman juga mengemban misi kemanusiaan dengan adanya panti asuhan dan lembaga peduli umat serta pelayanan pendidikan seperti

diklat guru PAUD, Pusat Magang/Studi Banding, PAUD Percontohan, dan TUK Pendidik PAUD. Berikut profil PAUD Ar Rahman Jombang:

Nama Lembaga : PAUD Ar Rahman Jombang

NPYP : AL7012

NPSN : 69912776 (KB Ar Rahman), 69912778 (TK Ar Rahman), 69912781 (TPA Ar Rahman).

Terakreditasi : A

Alamat : Jl. Dr. Sutomo Gang Kecamatan No. 11 RT. 003 RW. 003 Jombatan, Kab. Jombang, Prov. Jawa Timur

Kode Pos : 61419

No. Telp : 0321-874826

No. HP : 0821 4362 2245

Email : lpi@arrahman.id (pusat)
jombang@arrahman.id (cabang Jombang)

Jenjang : *Baby Class, Baby School*, Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain, Taman kanak-Kanak

Status : Swasta

Waktu Belajar : Program TPA: pukul 07.00-13.00 WIB,
pukul 07.00-16.00 WIB, Program penitipan
anak hari sabtu pukul 07.00-12.00 WIB.

Program *Baby Class*: 5 hari masuk, pukul
07.00-10.00 WIB.

Program *Baby School* (Pra Kelompok
Bermain): 3 hari masuk, pukul 07.00-10.00
WIB.

Program Kelompok Bermain Reguler: 5 hari
masuk, pukul 07.00-10.00 WIB.

Program Kelompok Bermain *Fullday*: 5 hari
masuk, pukul 07.00-12.00 WIB.

Program Taman Kanak-Kanak *Fullday*: 5
hari masuk, pukul 07.00-13.00 WIB.

2. Visi dan Misi LPI Ar Rahman

Setiap lembaga pasti memberikan layanan pendidikan yang terbaik dengan menyusun visi dan misi lembaga. Dengan adanya visi dan misi tersebut, diharapkan lembaga dapat berkembang dengan lebih baik daripada sebelumnya. Visi dan misi dari LPI Ar Rahman adalah:

a. Visi

Visi dari LPI Ar Rahman adalah menjadi lembaga pendidikan terbaik yang melahirkan generasi dan pemimpin muslim yang berkarakter

mulia, berkualitas, kreatif, inovatif, dan berperan serta dalam kehidupan global.

b. Misi

Misi dari LPI Ar Rahman adalah:

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 2) Mewujudkan lingkungan bermain dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif.
- 3) Menjadikan generasi yang memiliki kematangan kecerdasan emosional, spiritual, intelektual, finansial, berkepribadian, mandiri, jujur, bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif, serta peduli terhadap lingkungan dan sesama.
- 4) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi di era kehidupan global.

3. Kepala Sekolah PAUD Ar Rahman Jombang

Untuk membentuk organisasi yang kokoh dan kompak, maka diperlukannya kepala atau ketua dalam kelompok organisasi tersebut. Adanya kepala atau ketua dalam kelompok bertujuan agar memastikan tujuan yang hendak dituju dapat tercapai, memiliki satu komando agar tidak terpecah belah, dan lain sebagainya. Sejak berdirinya LPI Ar Rahman pada tahun 2001, telah berganti pimpinan dalam beberapa periode. Berikut adalah nama kepala sekolah yang telah menjabat di PAUD Ar Rahman Jombang:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah PAUD Ar Rahman Jombang.

No	Periode	Kepala Sekolah
1	2001-2007	Triana Wijayanti, S.Pd
2	2007-2012	Arif Hidayat, S.Pd
3	2012-2013	Katon Aisyiah, S.Pd
4	2013-2016	Triana Wijayanti, S.Pd
5	2016-2019	Triana Wijayanti, S.Pd
6	2019-2023	Triana Wijayanti, S.Pd

4. Kondisi Objektif PAUD Ar Rahman Jombang

PAUD Ar Rahman Jombang memiliki 1 gedung dengan 2 lantai, berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD Ar Rahman Jombang:

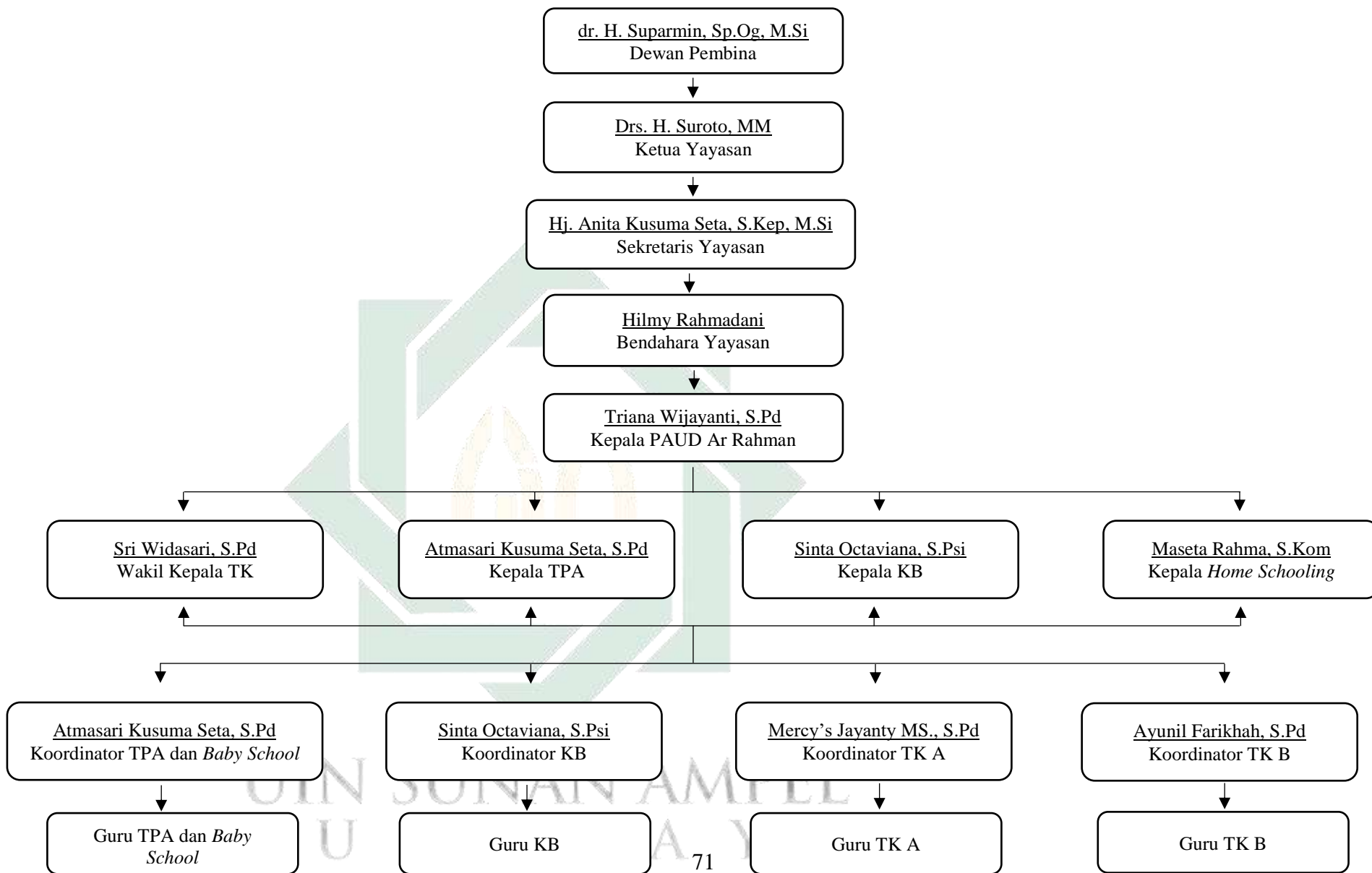
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana PAUD Ar Rahman Jombang.

No	Tempat	Jumlah	Keadaan
1	Gedung	1	Baik
2	Kantor Administrasi	1	Baik
3	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Kelas	20	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Dapur	1	Baik
7	Kamar Mandi	7	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Tempat Cuci Tangan	6	Baik

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik PAUD Ar Rahman Jombang

a. Keadaan pendidik PAUD Ar Rahman Jombang

Pendidik adalah kunci penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki oleh pendidik mempengaruhi suatu keberhasilan tercapainya pembelajaran.



B. Penyajian Data

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menyebarkan angket berupa *Google Formulir* dan disebarakan melalui media sosial *WhatsApp*. Angket disebarakan kepada 33 pendidik yang berperan sebagai responden dan subjek penelitian. Berikut uraian hasil penelitian berdasarkan jawaban angket:

1. Demografi Data Responden

a. Satuan pendidik

Tabel 4.5 Satuan Pendidik PAUD Ar Rahman Jombang.

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	TPA Ar Rahman Jombang	3	9.1	9.1	9.1
	KB Ar Rahman Jombang	11	33.3	33.3	42.4
	TK Ar Rahman Jombang	19	57.6	57.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang berada di satuan TPA Ar Rahman Jombang sebanyak 3 orang (9,1%), pendidik yang berada di satuan KB Ar Rahman Jombang sebanyak 11 orang (33,3%), dan pendidik yang berada di satuan TK Ar Rahman Jombang sebanyak 19 orang (57,6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini didominasi dari satuan TK Ar Rahman Jombang.

b. Masa kerja pendidik

Tabel 4.6 Masa Kerja Pendidik PAUD Ar Rahman Jombang.

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel penelitian ini:

1) Pengalaman Mengajar Pendidik (Variabel Independen/X)

Berdasarkan hasil tabel 4.7, pengalaman mengajar pendidik memiliki nilai mean 34.27 dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan dengan nilai sebesar 4.35 dari 33 kasus.

2) Penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka (Variabel Dependen/Y)

Berdasarkan tabel 4.7, penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka memiliki nilai mean 26,24 dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan dengan nilai sebesar 3.62 dari 33 kasus.

3. Distribusi Jawaban Responden Pada Angket Penelitian

Angket yang disebarakan berupa *link Google Formulir* dengan menggunakan skala likert 1-5. Dimana indikatornya adalah:

- f. Sangat sering/sangat setuju : skor 5
- g. Sering/setuju : skor 4
- h. Kadang-kadang/netral : skor 3
- i. Kurang sering/kurang setuju : skor 2
- j. Tidak pernah/sangat tidak setuju : skor 1

Untuk menginterpretasikan hasil, maka diperlukan deskripsi kategori sebagai berikut:

data yang bersumber kepada hasil angket penelitian berupa *link Google Formulir* yang telah disebarakan kepada seluruh pendidik di PAUD Ar Rahman Jombang.

Sebelum pengujian hipotesis guna mengetahui apakah terdapat model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yakni uji normalitas dan uji linearitas. Setelah kedua uji tersebut dapat dinyatakan terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana.

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas dan uji linearitas menggunakan program pengolah data SPSS versi 25:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah data telah berdistribusi secara normal atau tidak, baik dalam variabel independen, variabel dependen, atau keduanya. Jika subjek dapat mewakili populasi penelitian, maka penyebaran dapat dinyatakan normal. Sebaliknya, jika subjek penelitian tidak dapat mewakili populasi penelitian, maka penyebaran tidak dapat dinyatakan normal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik *Shapiro-Wilk Test* karena jumlah responden kurang dari 50. Peneliti melaksanakan uji normalitas dengan menggunakan program, SPSS versi 25.

Tabel 4.19 Uji Normalitas.

H_0 : Tidak ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang.

b. Menentukan tingkat signifikansi yang digunakan

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05.

c. Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan tabel 4.18, dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari penelitian ini adalah 6.064.

d. Menentukan nilai t_{tabel}

Rumus untuk mendapatkan nilai t_{tabel} :

$$\begin{aligned} T_{tabel} &: a/2 &= n-k-1 \\ &0,05/2 &= 33-1-1 \\ &0.025 &= 31 \end{aligned}$$

Kemudian, dapat dilihat pada distribusi t_{tabel} . Untuk dk 31, nilai t_{tabel} nya adalah 2.042.

e. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Setelah mendapatkan t_{hitung} dan t_{tabel} , maka selanjutnya yakni membandingkan keduanya. Diketahui t_{hitung} senilai 6.064 dan t_{tabel} 2.042, maka $6.064 > 2.042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dan H_0 ditolak, dengan artian bahwa pengalaman mengajar pendidik berpengaruh terhadap penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang.

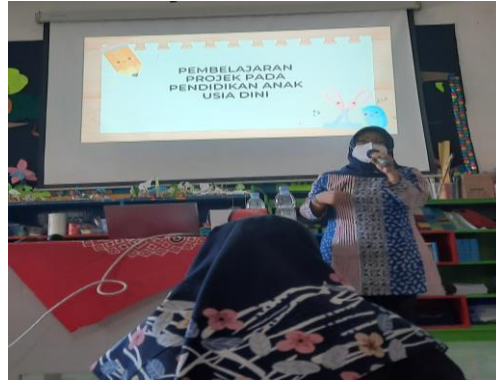
E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengalaman Mengajar Pendidik PAUD Ar Rahman Jombang

Pengalaman adalah sesuatu yang kita rasakan, baik yang kita dengar, kita lihat, atau kita alami selama hidup kita. Pengalaman adalah salah satu kunci keberhasilannya suatu proses pembelajaran. Pengalaman mengajar dari seseorang dimulai sejak lembaga memberikan tugas kepada seseorang untuk menjadi pendidik dan disertai dengan surat tugas dari lembaga tersebut. Semakin lama seseorang mengajar, maka dapat dikatakan pula semakin banyak pengalaman mengajar yang ia peroleh. Hal ini dapat dilihat dari masa kerja seseorang. Semakin lama masa kerja, diharapkan seseorang lebih memiliki sikap profesionalitas dibandingkan dengan masa kerja yang lebih sebentar. Di PAUD Ar Rahman Jombang, masa kerja guru sangat beragam, mulai dari masa kerja baru kurang dari 1 tahun hingga masa kerja lama 20 tahun lebih.

Sebagai pendidik profesional dan berkompeten, pendidik perlu untuk mengikuti uji kompetensi yang telah diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia, sebagaimana contoh Pendidikan Profesi Guru (PPG). Mayoritas pendidik di Ar Rahman Jombang mayoritas telah bersertifikat pendidik.

Selain itu, salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi pribadi, sosial, dan profesional saat mengajar. Namun, untuk mengembangkan tingkat keprofesionalitas pendidik perlu melakukan berbagai pembekalan, pelatihan, hingga perlombaan.



Gambar 4.1 Pembekalan.



Gambar 4.2 Keikutsertaan Pendidik PAUD Ar Rahman Jombang di Perlombaan.

Setelah data dianalisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengalaman mengajar pendidik PAUD Ar Rahman Jombang tergolong kategori baik dengan nilai persentase 76.16%.

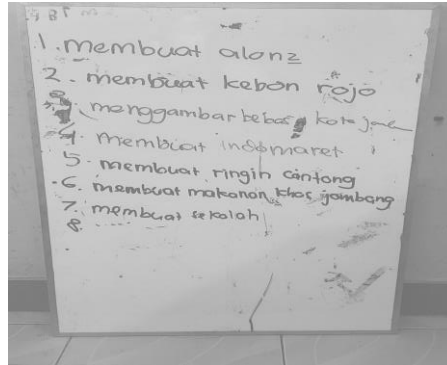
Sedangkan tingkat pengalaman mengajar PAUD Ar Rahman Jombang berdasarkan masa kerja lama (67.43%), sedang (69.50%), dan baru (68%), dapat diambil kesimpulan bahwa yang memiliki pengalaman mengajar paling tinggi adalah pendidik PAUD Ar Rahman Jombang dengan masa kerja sedang.

2. Penguasaan Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Kurikulum Merdeka

Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka memegang prinsip bahwa seluruh tahapan dalam proyek dirancang sendiri oleh peserta didik, baik secara individu maupun berkelompok. Pada model ini, peserta didik berkesempatan penuh untuk melakukan apa yang diinginkan oleh peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, kegiatan dibagi menjadi 3, yakni intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan P5. Pelaksanaan dan asesmen dari intrakurikuler dan P5 berbeda. Intrakurikuler dilaksanakan pada setiap harinya, saat proses pembelajaran, dan penilaian mengacu kepada Capaian Perkembangan. Namun, untuk P5 hanya 1 atau 2 kali dalam satu semester dan penilaian mengacu kepada 6 dimensi perkembangan.

Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka dimulai dengan merencanakan topik apa yang akan dibahas dan merencanakan kegiatan, mengembangkan rencana (mengundang narasumber, melihat fenomena, informasi dari buku, dan lain sebagainya) dan memilih teknik yang akan digunakan (menggambar, menari, bermain peran, dan lain sebagainya), kemudian menyimpulkan, mengomunikasikan, dan merefleksi proyek yang telah dijalani.



Gambar 4.3 Hasil Kesepakatan Rencana Kegiatan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka.



Gambar 4.4 Hasil Proyek Kelompok Kecil.



Gambar 4.5 Hasil Proyek Kelompok Besar.

Setiap model pembelajaran pastilah memiliki kemudahan dan kesulitan masing-masing. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pendidik PAUD Ar Rahman, peneliti menyimpulkan terdapat beberapa kemudahan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka, antara lain:

- a. Kegiatan menjadi lebih menyenangkan, aktif, esensial, dan bebas berekspresi karena kegiatan berasal dari ide peserta didik sendiri.
- b. Peserta didik dapat mendapat informasi dari berbagai sumber.
- c. Pendidik berperan sebagai fasilitator.

Selain kemudahan, terdapat pula kesulitan saat menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka, antara lain:

- a. Peserta didik yang kurang kreatif akan cenderung diam dan kurang aktif.
- b. Mengubah pola pikir peserta didik dari pola pikir yang terstruktur ke pola pikir yang segala sesuatu berasal dari ide peserta didik sendiri.
- c. Jika peserta didik kurang memiliki ide saat melakukan kegiatan, maka kegiatan yang dilakukannya kerap kali kurang maksimal.
- d. Dikarenakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka berpusat pada anak, imajinasi dan ide-ide yang keluar dari peserta didik kerap kali di luar dugaan, sehingga pendidik perlu lebih belajar untuk memfasilitasi peserta didik dengan baik.
- e. Pendidik kerap merasa kesulitan saat menyesuaikan Capaian Perkembangan dari peserta didik satu dengan yang lainnya, karena perkembangan dari setiap peserta didik berbeda.
- f. Data administrasi seperti RPP, modul ajar, penilaian, hingga pelaporan masih dalam tahap belajar, sehingga kerap kali terdapat perbedaan persepsi antar pendidik.

Setelah data dianalisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka PAUD Ar Rahman Jombang tergolong kategori baik dengan nilai persentase 74.2%.

Sedangkan tingkat pengalaman mengajar PAUD Ar Rahman Jombang berdasarkan masa kerja lama (71.84%), sedang (76.43%), dan baru (74.86%), dapat diambil kesimpulan bahwa yang memiliki pengalaman mengajar paling tinggi adalah pendidik PAUD Ar Rahman Jombang dengan masa kerja sedang.

3. Pengaruh Pengalaman Mengajar Pendidik Terhadap Penguasaan Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang

Teknik analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi linear sederhana. Sebelum melakukan uji regresi, perlu dilakukannya uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji linearitas.

Untuk uji normalitas, peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik *Shapiro-Wilk Test* karena jumlah responden kurang dari 50. Didapatkan hasil pada variabel X diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.496, dan pada variabel Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.248. Maka $0.496 > 0.05$ dan $0.248 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Untuk uji linearitas, nilai *sig. deviation from linearity* dari penelitian ini senilai 0.330. Maka $0.330 > 0.05$ dan dapat

disimpulkan bahwa garis dari variabel X dan variabel Y dari penelitian ini dapat dinyatakan linear.

Setelah kedua uji prayarat terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Peneliti menggunakan program pengolah data SPSS versi 25 untuk mengolah data penelitian. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan korelasi, maka perlu melihat nilai signifikasinya. Besar nilai signifikansi hitung pada data penelitian ini adalah 0.000, maka $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan dengan terdapat pengaruh yang bersifat positif antara kedua variabel, yakni variabel pengalaman mengajar pendidik dengan variabel penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, dapat diketahui besarnya pengaruh dari nilai *R Square* sebesar 0.543, atau apabila nilai tersebut dipersentasikan maka menjadi 54.3%.

Langkah selanjutnya adalah mengetahui membandingkan nilai signifikansi hitung dengan nilai signifikansi tabel. Hasil t_{hitung} dari data penelitian ini adalah 6.064. Jika dilihat dari t_{tabel} dimana untuk 33 responden memiliki t_{tabel} sebesar 2.024, maka $6.064 > 2.024$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh antara pengalaman mengajar pendidik dan penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan data penelitian berjudul “Pengaruh Pengalaman Mengajar Pendidik Terhadap Penguasaan Model *Project Based Learning* (PjBL) di PAUD Ar Rahman Jombang”, maka dapat diambil simpulan bahwa:

1. Pengalaman mengajar pendidik PAUD Ar Rahman Jombang meraih total skor akhir sebesar 1131 dengan nilai rata-rata 3.81, dan nilai persentase sebesar 76.16% dengan kategori baik.
2. Penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang meraih total skor akhir sebesar 857 dengan nilai rata-rata 3.71, dan nilai persentase sebesar 74.2% dengan kategori baik.
3. Berdasarkan beragam uji dan analisis yang telah dilakukan, variabel pengaruh pengalaman mengajar (X) dengan variabel penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di PAUD Ar Rahman Jombang (Y) memiliki pengaruh yang signifikan, dibuktikan dengan nilai signifikansi hitung $0.000 < 0.05$. Dengan nilai $t_{hitung} 6.064 > t_{tabel} 2.024$, maka terdapat pengaruh pengalaman mengajar pendidik terhadap penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) di PAUD Ar

Rahman Jombang. Apabila dilihat dari nilai R Square sebesar 54.3%, dan 45.7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengalaman mengajar, diharapkan pendidik lebih mengembangkan potensi diri dengan terus mengikuti berbagai pelatihan, pembinaan, hingga kompetensi, dan terus mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berharga untuk menyejahterakan pendidikan anak usia dini.
2. Untuk meningkatkan penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) dan Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidik lebih memperluas pengetahuan dengan mencari informasi terbaru terkait dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dan Kurikulum Merdeka, sehingga saat pengimplementasian model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas dapat lebih baik lagi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini terdapat banyak kekurangan yang perlu untuk diperbaiki kembali. Maka dari itu, peneliti harap pada penelitian selanjutnya dapat memaksimalkan kembali dan menyempurnakan mengenai pengalaman mengajar pendidik dan penguasaan model *Project Based Learning* (PjBL) atau melakukan penelitian-penelitian sejenis sehingga dapat menjadi manfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Sri Afira Ruhyadi, S. G., & Binasdevi, M. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD. *Al-Ibanah*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.54801/ibanah.v7i2.107>
- Adhimah, S. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Afifah, A. Al. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan, dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Kasus di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang). *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1).
- Afifah, R. N. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Dalam Penerapan Project Based Learning (PjBL) Melalui Lesson Study (Vol. 119). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aminah, S. (2017). *Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Rokan Iv Koto*. Universitas Riau.
- Arisanty, D. (2020). Improving Geography Learning through Project-based Learning Model. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(5).
- Ashilah, N. A. (2021). *Pengaruh Penggunaan Celebrity Endorser Fadil Jaidi Terhadap Minat Beli Pengguna Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSA*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Aulia, N., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Etos Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru Produktif Pemasaran SMK Bisnis Dan Manajemen Di Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3).

- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., ...
ح. ف. اظمى (2015). Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Syria Studies*, 7(1).
- Budiastuti, Y., & US, S. (2020). The Influence Of Cognitive Style And Mathematical Resilience On The Ability To Solve Mathematical Problems (Ex Post Facto Study In Private Vocational High Schools in Bekasi District). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(3), 31–40.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Dasar, D. S. (2022). Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel! Retrieved from Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi website: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Eliyanto, & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34–47.
- Fitria, F. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Guru IPS di MAN Tulungagung*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Edisi Sembilan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanawia. (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri Satu Atap 8 Alla' Kec. Masalle Kab. Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (2022a). Arti Kata Ajar. Retrieved from <https://www.kbbi.web.id/ajar>

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (2022b). Arti Kata Alam-2. Retrieved from <https://www.kbbi.web.id/alam-2>
- Kemdikbud. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Khoiriyah, I. K. (2022). *Pengaruh Peer Group Bullying Terhadap Psikologi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII C di MTS Tarbiyatul Islam Soko Tuban*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kokotsaki, D. and Menzies, V. and Wiggins, A. (2016). Project-Based Learning: A Review of the Literature. *Durham Research Online*, 19(3).
- Latifa, E. R. (2020). *Pengaruh Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lesmana, B. A. (2021). *Menstimulus Kemampuan Kerja Sama Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mar'ah, A. S. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Flapped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran Youtube Terhadap Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas 8 SMPN 35 Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mawardah, V. R. (2022). *Efektivitas Metode Pembelajaran Bercerita Terhadap Keberanian Anak Dalam Mengungkapkan Pendapat di TK Plus Qiraati Yapita Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mekarisce, A. A. (3 C.E.). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 145–151.

- Mudarwan. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 29, 57–67.
- Nurhayati, A. S., & Harianti, D. (2015). Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan*, 1–11.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1).
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Redaksi. (2020). Mengenal Penerapan Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka. Retrieved from Majalah ICT website: <https://www.majalahict.com/mengenal-penerapan-project-based-learning-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Ritayanti, U. (2022). *Pembelajaran Proyek Pada Pendidikan Anak Usia Dini'* (Jombang: PAUD Ar Rahman Jombang. Jombang.
- Rusmiyanti. (2017). *Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Safitri, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 14(2), 165–184.
- Sahari. (2015). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar

terhadap Profesionalisme Guru Di SMAN I Likupang. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, 9(1), 62–86.

Sarina, M., Maria, S. K., & Rodriques, E. I. . (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Bolalowong. *Journal Nagalalang Primary Education*, 4(1), 30–35.

Sumarni, W. (2013). The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 4(3), 478–484.

Tyas, R. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Tecnoscienza*, 2(1), 43–52.

Yulianto, A., Fatchan, A., & Fatchan, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Projekt Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 448–453.

Yuliyani, H. (2010). *Hubungan Antara Pengalaman Mengajar dan Motivasi Mengajar Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret.